



## PENGGUNAAN BUKU BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN LITERASI BACA TULIS SISWA SMP N 14 KOTA BENGKULU

**Subianto<sup>1</sup>, Dewi Kusumaningsih<sup>2</sup>, Yanti Paulina<sup>3</sup>, Hasmi suyuthi<sup>4</sup>, Suparmin<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia<sup>1,3,4</sup>.

Jl. Bali, Kp. Bali, Kec. Teluk Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu, 38119. Indonesia

Universitas Veteran Bangun Nusantara<sup>2,5</sup>

Jl. Letjend Sujono Humardani No.1 Kampus Jombor Sukoharjo, 572521. Indonesia

subianto1036@gmail.com<sup>1</sup>, dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id<sup>2</sup>,

yantipaulina@umb.ac.id<sup>3</sup>, hasmisuyuthi@umb.ac.id<sup>4</sup>, suparminpres@gmail.com<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*Picture books can be used as a medium to foster students' reading and writing literacy, this research aims to (1). Knowing the use of picture books in fostering students' reading and writing literacy, (2). Factors inhibiting students' reading and writing literacy, (3). Teachers' efforts to overcome students' low reading and writing literacy. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. This research data provides information about the use of picture books in class 8.1 learning to foster reading and writing literacy. The data source for this research is the results of a questionnaire from 32 class 8.1 students, and an interview with 1 library staff at SMP Negeri 14 Bengkulu City. Data collection techniques use documentation techniques, observation techniques, interview techniques, questionnaire techniques, and note-taking techniques. The data analysis technique uses descriptive analysis. The results of this research show that the use of picture books is considered effective in growing students' reading and writing literacy at SMP Negeri 14 Kota.*

**Keywords:** *Application, Picture book, Read Write Students.*

### **PENDAHULUAN**

Kemahiran membaca dan menulis merupakan kompetensi inti yang harus dikuasai untuk menunjang kemahiran pada kompetensi lainnya, selaras dengan pernyataan tersebut, bahwa literasi sangat dibutuhkan agar dapat berkompetisi (Haider, 2018; Imanugroho, 2018) menyatakan kemahiran membaca dan menulis mengacu pada kemampuan baca, tulis, mengolah dan memahami informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis serta kemampuan menganalisis, menang-

gapi dan menggunakan bahasa. (Dea et al., 2021; Hidayah, 2019; Supriyadi et al., 2022). Faktor penyebab rendahnya literasi baca dan tulis siswa juga disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana. Keterbatasan sarana dan prasarana pada kegiatan literasi seperti ketersediaan perpustakaan dan beragam buku bacaan dapat menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa karena fasilitas menunjang proses pembelajaran. (Dasor et al., 2021; Febianti, 2021; Hijjayati et al., 2022).



Literasi tidak terbatas pada keterampilan membaca dan menulis saja, tetapi juga mencakup reaksi, pemahaman, dan aktivitas kehidupan sehari-hari yang terstruktur dan diterapkan melalui aktivitas belajar (Arum Nisma Wulanjani, 2019; Nurjanah et al., 2023). Terkait erat dengan keterampilan membaca dan menulis, keduanya juga penting untuk diperoleh dan dikembangkan. Membaca dan menulis berkorelasi positif dengan keterampilan berbahasa dan penguasaan kosa kata. Gagasan di dapat melalui membaca, sedangkan luarannya disalurkan melalui tulisan. Kemampuan ini memungkinkan komunikasi berfungsi dengan baik. Membaca sebagai kegiatan interaktif untuk mengutip dan memahami makna yang tertulis. (Dea et al., 2021; Islam, 2018; Supriyadi et al., 2022)

Realitasnya, minat membaca siswa di sekolah sangat menurun. Menurut UNESCO, informasi yang dikumpulkan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa minat membaca di Indonesia sangat minim, hanya sebesar 0,001. Kurangnya minat siswa dalam membaca bisa dipengaruhi oleh kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan sekolah terhadap kegiatan membaca. Penggunaan buku bergambar dapat menjadi salah satu strategi dalam menumbuhkan literasi baca tulis.

Buku bergambar adalah bentuk karya kolaborasi yang berisikan teks dan gambar yang didesain pada setiap halaman sebagai bagian dari penjas cerita yang dikemas menjadi sebuah buku, buku bergambar itu sendiri memiliki makna yang berbeda dari buku lainnya yang hanya berisikan teks saja (Damayanti & Febrianti, 2020). Buku bergambar sangat mudah digunakan, serta buku bergambar dikemas dengan sangat menarik, penuh dengan gambar berwarna yang akan

membuat siswa tertarik untuk membaca (Adipta et al., 2016; Restu Rahayu et al., 2021; Salamah, 2019). Media pembelajaran adalah suatu objek atau konsep yang berguna dalam mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi pembelajaran (Dewi Kusumaningsih et al., 2019). Pembelajaran dengan menggunakan media, siswa akan jauh lebih aktif dari pada siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan media, selain itu proses pembelajaran dengan menggunakan media siswa akan lebih termotivasi. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Mirnawati, 2020; Mugiharto, 2015; Nugraha et al., 2016; Rahmawati, 2022). Berbagai macam media pembelajaran dikemas semenarik mungkin agar siswa menaruh minat mereka kepada media yang ditampilkan atau digunakan (Emosda, 2017; Manjankani et al., 2021; Wibowo, 2023). Menyampaikan bahwa salah satu media yang dianggap dapat digunakan untuk meningkatkan literasi siswa yaitu buku bergambar.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan gerakan ini dicanangkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti (Nurjanah et al., 2023; Prasarana, 2015; Supriyadi et al., 2022). Bersamaan dengan itu, Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan menengah mengembangkan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan daya baca siswa dan menggerakkan literasi bangsa dengan menerbitkan buku pendukung bagi siswa yang berbasis kearifan lokal (Bun, 2020; Imanugroho, 2018; Nurjanah et al., 2023) Gerakan Literasi Nasional ini telah dilaksanakan secara menyeluruh dan serentak, mulai dari ranah keluarga sampai ke sekolah yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Sekolah.



Gerakan literasi nasional bertujuan untuk mendorong pemanfaatan serta peningkatan keterlibatan dan potensi masyarakat dalam upaya mengembangkan budaya dan kesadaran literasi di Indonesia. Gerakan literasi nasional menjadi terobosan untuk menghidupkan potensi dan meningkatkan partisipasi serta kapasitas masyarakat dalam mengembangkan budaya dan literasi di Indonesia (Indriyani et al., 2022; Maulidah et al., 2018; Widodo, 2020). Tujuan utama dari gerakan literasi nasional adalah mendorong dan memperluas kebiasaan membaca dan menulis di lingkungan pendidikan, baik di keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat, guna mencapai pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan media pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Desmarita Khairoes, 2019; Lestari & Sabardila, 2021).

Faktanya, hingga saat ini belum ada kegiatan yang khusus sebagai pendorong partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi nasional (GLN), di kampung literasi Masyarakat masih cenderung enggan untuk mengambil inisiatif dalam melakukan kegiatan literasi karena kurangnya penyebaran informasi dan pelatihan teknis mengenai GLN. Kadang-kadang guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa saat melaksanakan aktivitas literasi, sehingga kegiatan literasi tidak akan berhasil jika tidak ada guru yang mendampingi.

Pentingnya literasi di dalam dunia pendidikan adalah literasi membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan ini membantu dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan

tepat. Ada banyak cara dalam mengembangkan minat baca anak, salah satu cara menarik dalam meningkatkan minat baca yaitu dengan memberikan buku bergambar. Buku bergambar menjadi strategi dan upaya dalam menarik perhatian anak dan pembaca pada umumnya, karena buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar.

Beberapa studi terdahulu telah dilakukan untuk menginvestigasi korelasi antara media dan tingkat literasi siswa. Salah satunya adalah menggunakan media komik yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman literasi siswa (Untari & Saputra, 2016). Pengembangan sebuah media buku bergambar yang berhasil dinilai efektif dalam proses peningkatan kemampuan membaca (Nugraheni et al., 2019). Kemampuan siswa dalam memahami literasi membaca juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana media yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa tersebut. (Desmarita, 2019). Penelitian milik (Astuti et al., 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media komik dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca.

Penelitian ini memanfaatkan buku cerita dengan visualisasi gambar untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah menengah pertama, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu permasalahan yang ada di ruang pendidikan yaitu mengenai rendahnya literasi baca tulis siswa, serta peneliti juga berharap melalui penelitian ini dapat mengurangi beban pendidik dan membantu para pendidik yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan literasi siswa.



## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu objek penelitian. Sementara menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti mengambil subjek siswa kelas 8.1, dan staf perpustakaan. Siswa yang menjadi subjek kelas 8.1 sebanyak 32 orang dalam satu kelas dan seorang staf perpustakaan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik wawancara, dan teknik kuesioner. Pertama: Wawancara ke-pada staf perpustakaan dengan tujuan memperoleh informasi terkait literasi baca tulis siswa melalui penggunaan buku bergambar. Kuesioner pada siswa dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi terkait penggunaan buku bergambar, apakah buku bergambar dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan literasi. Kedua, Observasi yang dilaksanakan peneliti dengan cara mencatat beberapa informasi yang berkaitan dengan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. Melalui Observasi langsung peneliti dapat mengetahui konteks data dalam situasi yang berbeda, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih

luas. Sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan dan melakukan pembelajaran guna memperoleh bukti-bukti dan fakta yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk mengetahui penggunaan buku bergambar dalam meningkatkan literasi baca tulis, peneliti memindahkan data kuesioner yang diperoleh dengan cara menuliskan kembali dari semua hasil yang didapat, dan peneliti mendeskripsikan berdasarkan hasil data kualitatif.

## **HASIL PELNELLITIAN DAN PELMBAHASAN**

### **A. Penggunaan buku bergambar siswa SMP N 14 Kota Bengkulu**

Buku bergambar adalah rangkaian cerita dalam bentuk naratif atau teks, dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai satu-satunya ilustrasi cerita tersebut. Siswa senang membaca buku karena ilustrasi merupakan teks visual yang membuat gambar menjadi lebih menarik, siswa menyukai cerita dan gambar, sehingga menggunakan buku bergambar adalah pilihan yang baik. Cerita yang diilustrasikan lebih spesifik dan realistis. Hal ini membuat siswa tertarik membaca Seperti yang di ungkapkan guru perpustakaan " siswa sangat suka dan antusias terhadap buku bergambar apalagi kalau ada penambahan buku baru". Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan belajar. Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan keberhasilan proses belajar tidak bisa diabaikan, media ilustrasi memegang peranan penting bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.



**Tabel 1.** Data hasil kuesioner siswa terlihat pada tabel berikut.

No	Pertanyaan	
1.	Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap buku bergambar untuk menumbuhkan literasi baca tulis?	
No		Jawaban
1.	Siswa 1	Saya lebih suka membaca buku bergambar dibandingkan buku pelajaran, karena dengan melihat gambar saya lebih mudah memahami isi buku dengan melihat gambar. Selain itu juga dengan buku bergambar saya terdorong untuk berimajinasi.
2.	Siswa 2	Saya termotivasi membaca buku bergambar karena , bahasanya mudah dipahami
3.	Siswa 3	Saya mudah memahami bahasa dengan melihat gambar, selain itu juga dengan buku bergambar saya dapat melatih menyusun kalimat.
4.	Siswa 4	Saya tertarik melihat buku bergambar
5.	Siswa 5	Saya terdorong untuk berimajinasi dengan buku bergambar
6.	Siswa 6	Saya dapat melatih menyusun kalimat dengan buku yang bergambar
7.	Siswa 7	Saya terdorong untuk membaca buku dengan melihat gambar yang menarik
8.	Siswa 8	Saya suka buku bergambar selain itu juga lebih mudah saya pahami
9.	Siswa 9	Buku bergambar tidak membosankan karena gambarnya yang bervariasi dan unik tidak membuat saya jenuh saat membaca.
10.	Siswa 10	Buku cerita bergambar, menarik untuk dibaca.
11.	Siswa 11	Bahasanya mudah dipahami dan dimengerti , selain itu juga saya bias berimajinasi
12.	Siswa 12	Saya suka buku bergambar, karena saya senang melihat gambarnya yang menarik
13.	Siswa 13	selain mudah dipahami saya juga dapat meningkatkan pemahaman saya dengan buku bergambar
14.	Siswa 14	Saya suka buku bergambar, karena saya senang melihat gambarnya yang menarik
15.	Siswa 15	Dengan buku bergambar pemahaman saya juga meningkat mengenai buku yang saya baca.
16.	Siswa 16	Saya merasa sangat senang ketika membaca buku bergambar, karena dilengkapi dengan gambar yg menarik
17.	Siswa 17	Selain senang melihat gambarnya, penjelasannya juga mudah di mengerti
18.	Siswa 18	Dengan buku bergambar saya terdorong membaca buku di perpustakaan
19.	Siswa 19	Dengan melihat gambar dapat membantu saya memahami bahasa buku.
20.	Siswa 20	Buku bergambar menyenangkan karena dilengkapi gambar yang menarik dan beragam.
21.	Siswa 21	Buku bergambar lebih mudah dipahami dibandingkan buku yang tidak bergambar
22.	Siswa 22	Buku bergambar sangat menyenangkan dan tidak membuat bosan saat dibaca
23.	Siswa 23	Saya sangat antusias terhadap buku bergambar
24.	Siswa 24	Saya mudah memahami isi buku dengan melihat gambar
25.	Siswa 25	saya termotivasi membaca buku, karena gambarnya yang menarik dan sangat mudah dipahami
26.	Siswa 26	Buku bergambar dapat membantu saya dalam meningkatkan pemahaman
27.	Siswa 27	saya sangat antusias dan senang terhadap buku bergambar
28.	Siswa 28	Dengan buku bergambar saya dapat berimajinasi
29.	Siswa 29	Saya sangat suka membaca buku bergambar
30.	Siswa 30	saya terbantu dengan buku bergambar dalam melatih menyusun kalimat.
31.	Siswa 31	saya senang, dan sangat menyukai buku yang bergambar
32.	Siswa 32	Saya suka buku bergambar, karena tidak membuat jenuh saat dibaca



Seperti yang diungkapkan seorang siswa kelas 8.1 *"Saya lebih suka membaca buku bergambar dibandingkan buku pelajaran, karena dengan melihat gambar saya lebih mudah memahami isi buku dengan melihat gambar. Selain itu juga dengan buku bergambar saya terdorong untuk berimajinasi."*

- 1 Melalui gambar, siswa dapat belajar dan memahami cara membaca pesan, dan membacanya dengan cermat untuk mendorong minat membaca siswa.
- 2 Gambar dapat mendorong siswa agar termotivasi dan tertarik untuk membaca dan mengetahui isi cerita dari gambar tersebut.

Siswa kelas 8.1 yang lainnya juga menyatakan bahwa:

Siswa 1 *"Saya termotivasi dan tertarik membaca buku bergambar, karena saya mudah memahami bahasa dengan buku bergambar"*

Siswa 2 *"Saya mudah memahami bahasa dengan melihat gambar, selain itu juga dengan buku bergambar saya dapat melatih menyusun kalimat"*

Buku bergambar dirancang untuk mendorong siswa membaca, memiliki cerita yang diilustrasikan dengan baik membantu siswa memahami cerita tersebut. Alat bantu visual yang menarik memberikan siswa respons langsung terhadap proses pembelajaran sehingga mereka tetap terlibat dalam membaca. Penggunaan media buku bergambar dapat memotivasi siswa untuk membaca buku, memotivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Materi pembelajaran yang menarik memotivasi belajar siswa akan lebih mudah untuk dipelajari dan disimpan karena memotivasi kegiatan belajar.

Agar anak memiliki minat baca yang efektif, peran aktif orang tua sangat pen-

ting dalam mendorong dan membimbingnya agar senang membaca. Orang tua perlu memastikan bahwa mengembangkan minat membaca menjadi prioritas utama dalam pendidikan anak mereka, upaya orang tua akan lebih optimal apabila didukung oleh pihak lain. Penerbit buku perlu terus meningkatkan kualitas tampilan, gambar, materi, dan cara menghadirkannya. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa, dalam konteks pendidikan sekolah, disarankan agar menerapkan sistem yang memicu minat belajar siswa dengan mencakup kegiatan membaca sebagai bagian integral dari kurikulum. Sebagai contoh, pendidik dapat mendorong anak didik untuk mengerjakan tugas dan mencari solusinya sendiri, seperti melalui kunjungan ke perpustakaan. Sampai sekarang, penggunaan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan masih belum optimal.

Di antara Media pembelajaran yang ada, media gambar adalah yang paling umum digunakan. Media gambar merupakan kombinasi dari fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar.

Kelebihan Media gambar sebagai salah satu media pembelajaran di antaranya:

- 1 Di dalam kegiatan belajar-mengajar buku bergambar lebih efektif dan praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2 Media buku bergambar harganya relatif murah dibandingkan dengan media lainnya, selain itu cara memperolehnya pun sangat mudah.
- 3 Buku bergambar dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran mulai dari pendi-



dikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, dan ilmu sosial sampai ilmu eksakta.

4. Konsep atau gagasan dapat diterjemahkan karena media visual dapat memperjelas suatu persoalan, dalam bidang apa pun dan pada usia berapa pun, untuk mencegah dan memperbaiki kesalahan pemahaman.
5. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Tidak semua barang, benda, atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas. Selain itu, anak-anak tidak selalu bisa dibawa ke tempat benda tersebut berada. Jadi gambar bisa mengatasinya.
6. Gambar sifatnya kongkret. Artinya, gambar lebih realistis menunjukkan isu utama dibandingkan media verbal semata.

## **B. Faktor penghambat literasi baca tulis siswa di SMP N 14 Kota Bengkulu**

Minat literasi siswa SMP N 14 Kota Bengkulu masih tergolong rendah. Seperti yang diungkapkan staf perpustakaan "Minat baca siswa masih rendah, karena ada dua faktor yang mempengaruhi literasi baca tulis siswa. Yang pertama faktor internal, dan faktor eksternal". Dua faktor yang mempengaruhi minat literasi siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi siswa.

### **a. Faktor internal**

faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor penyebab rendahnya literasi baca-tulis siswa kelas di kelas 8.1 SMP N 14 Kota Bengkulu adalah rendahnya minat belajar. Rendahnya minat belajar

siswa juga mempengaruhi literasi baca tulis siswa, minat adalah perasaan kegemaran atau ketertarikan terhadap sesuatu, sedangkan belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mengalami perubahan, termasuk perubahan dalam perilaku atau pengetahuan. Dalam kata lain, minat belajar adalah keinginan yang kuat dan antusiasme dalam proses belajar.

### **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. pengaruh teman bermain. Teman bermain sangat berpengaruh bagi siswa, teman bermain yang baik pasti akan mengajak melakukan hal positif, akan tetapi sebaliknya teman yang nakal akan mengajak melakukan hal negatif, pengaruh televisi dan handphone juga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa, hal ini berdasarkan hasil kuesioner siswa bahwa selama di rumah, siswa menghabiskan waktu dengan cara bermain handphone dan menonton televisi. Selain itu program gerakan literasi akan berjalan jika sarana dan prasarana lebih mendukung seperti fasilitas perpustakaan yang sesuai dengan kriteria sesuai dengan buku panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti keberagaman sumber buku bacaan.

### **1). Pengaruh teman bermain**

Penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa dapat disebabkan oleh pengaruh teman bermain. Seperti yang diungkapkan staf perpustakaan "karena saat siswa berada di lingkungan sosial, teman-teman mereka cenderung mengajak mereka untuk melakukan aktivitas yang tidak



*produktif, seperti bermain tanpa tujuan” Hal ini menyebabkan siswa kehilangan fokus dan waktu yang seharusnya dapat digunakan dengan lebih baik.*

### 2). Pengaruh televisi dan handphone

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis adalah pengaruh televisi dan handphone adalah faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis. Pertumbuhan teknologi informasi telah mengubah minat siswa terhadap membaca buku, di samping itu, televisi menawarkan berbagai program yang dapat mengalihkan perhatian siswa. di samping itu, kemajuan teknologi ponsel juga dapat mengalihkan perhatian pelajar karena hadirnya fitur-fitur seperti permainan, komunikasi jarak jauh, dan sejenisnya, yang berpotensi memengaruhi literasi baca-tulis mereka. Seperti yang diungkapkan staf perpustakaan *“Minat baca anak-anak masih rendah, karena waktu siswa disekolah yang terbatas selain itu juga ketika di rumah siswa lebih memilih bermain game dan menonton televisi dibandingkan membaca buku”*

### 3). Sarana dan prasarana

Program literasi akan berjalan jika sarana dan prasarana lebih mendukung seperti fasilitas perpustakaan yang sesuai dengan kriteria sesuai dengan buku panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti keberagaman sumber buku bacaan. Seperti yang diungkapkan staf perpustakaan *“Kondisi buku disini sudah cukup memadai, sedangkan untuk di pojok baca buku- buku yang menarik minat baca siswa masih kurang padahal anak-anak suka dengan buku fiksi seperti novel”*

### C. Upaya guru untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa

Tingkat rendah kemampuan membaca dan menulis menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh berbagai pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, pengajar, orang tua siswa, dan komite sekolah. Untuk mengatasi situasi ini, guru perlu memiliki kemampuan untuk menangani permasalahan ini karena guru memiliki peran penting sebagai figur orang tua siswa di sekolah yang bertugas memberikan motivasi belajar kepada siswa. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan literasi di sekolah. Seperti yang diungkapkan guru perpustakaan. *“Kami terus menghimbau dan mengarahkan siswa untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan, kami juga selalu memberikan reward kepada siswa yang sering meminjam buku di perpustakaan, selain itu sekolah juga sudah mengimplementasikan gerakan literasi sekolah berupa pojok baca di setiap kelas”.*

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik dan kepala sekolah dalam menghadapi masalah literasi baca-tulis adalah dengan menerapkan dan mengoptimalkan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan literasi secara spesifik terutama dalam hal membaca dan menulis, dengan menggunakan media buku bergambar yang dinilai efektif dapat menjadi upaya dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa. Menerapkan program literasi, siswa akan menjadi terampil dan terbiasa dalam membaca dan menulis. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh yang dapat membuat sekolah sebagai organisasi pendidikan yang menciptakan warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.



## SIMPULAN

Penggunaan dari media buku bergambar dalam menumbuhkan literasi baca tulis siswa SMP N 14 Kota Bengkulu dinilai efektif, dengan penggunaan media yang menarik akan membantu siswa dalam memahami informasi karena minat siswa dalam membaca juga ikut meningkat. Pemberian berbagai media teks atau bacaan akan membantu siswa mengasah kemampuan mereka.

Adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu para pendidik di luar sana yang memiliki masalah atau kendala yang sama, selain itu pendidik juga harus memberikan media pembelajaran yang tepat digunakan oleh siswa untuk kebutuhan pembelajaran. Pemilihan penggunaan media yang tepat juga harus diperhatikan oleh para pendidik, sehingga siswa akan merasa nyaman dalam belajar terutama ketika mereka membaca.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha ELsa, karena atas berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan ini Dalam rangka hasil luaran magang bimtek PLP 1 dan PLP 2 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1 Program PKKM Magang Bimtek Luaran Kependidikan PLP1 DAN PLP 2 Dalam Bentuk Karya Ilmiah.
- 2 Ibu Dr. ELli Rustinar, M.Hum selaku penanggung jawab pada kegiatan magang kependidikan PLP 1 dan PLP 2 dalam bentuk karya ilmiah.

- 3 Ibu Dr. Dewi Kusumaningsih, M.hum selaku Nara Sumber dan Dosen Praktisi pada kegiatan magang kependidikan PLP 1 dan PLP 2
- 4 Bapak Drs. Santoso, M.si selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- 5 Bapak Dr. Tomi Hidayat, M.Pd selaku Wakil Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- 6 Ibu Dr. Ira Yuniati, M.Pd selaku Ka. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- 7 Bapak Drs. Suparmin, M.Hum. selaku Ka. Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
- 8 Ibu Dra. Yanti Paulina, M.Pd selaku Pembimbing 1 Yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis
- 9 Bapak Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis
- 10 Ibu Loliek Kania Atmaja, M.Pd selaku Sekretaris Panitia Pelaksanaan program magang PCKM
- 11 Bapak Ajat Manjanto, M.Pd selaku PIC Panitia Pelaksanaan Program magang PCKM
- 12 Serta Seluruh Panitia Pelaksana Pada Program Magang Bimtek Kependidikan (PLP 1 dan PLP 2) FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- 13 Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua, Adik serta keluarga besar di rumah yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis.
- 14 *Last but Least*, Untuk diri saya sendiri. Terimakasih sedah berjuang sejauh ini.



Penulis menyadari dalam penulisan Artikel ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan Artikel ilmiah ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih semoga Artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 989–992. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6337%0Ahttp://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6337/2706>
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Astuti, T., Hidayat, S., & Rusdiyani, I. (2021). Efektivitas media komik berbasis pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik keas III SD negeri karundang 2. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembeajaran*, 8(2), 150–164.
- Bun, M. P. (2020). Realisasi gerakan literasi digital sebagai implementasi gerakan literasi nasional di sekolah Muhammadiyah pangkalan bun. 87–99. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12836>
- Damayanti, I. L., & Febrianti, Y. (2020). Multimodal literacy: unfolding reading path in children ' s picture book and its potential for efl classrooms. 9(3), 616–627. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.23212>
- Dasor, Y. W, Mina, H. M., & Sennen, E. (2021). the role of the teacher in the literacy movement in eementary. *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Dea, C., Dwijayati, C., & Rahmawati, L. E. (2021). Sebagai implementasi gerakan literasi nasional di sma negeri 1 pangkalan bun. 2(1).
- Desmarita Khairoes dan Taufina. (2019). Efektivitas penggunaan media belajar buku cerita bergambar terhadap pemahaman literasi membaca siswa keas atas sekolah dasar. 1(1), 1–9.
- Dewi Kusumaningsih, Bety Ayu Windi Ariyanto, Haryanti Budi Utami, & Krisna Adi Ismaya. (2019). La puisify the form of application-based poetry learning media sac.2.0 on android. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 334–336. <https://doi.org/10.21009/aksis.030210>
- Emosda, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 256–274. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6810>
- Febianti, F. (2021). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui peran perpustakaan dan pustakawan. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 3(1), 82–107. <https://doi.org/10.24036/ib.v3i1.268>
- Haidar, A. (2018). program literasi sekolah dalam upayameningkatkan minat baca siswa.
- Hidayah, L. (2019). Revitalisasi partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi nasional: studi pada program kampung literasi. *Jurnal Bidang Pen-*

- didikan Dasar, 3(1), 87–98. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2819>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa keas 3 di sdn sapit.
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2018). Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2).
- Indriyani, J., Rinawati, A., & Murtopo, B. A. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca di mi khr ilyas maduretno. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(55), 126–136.
- Islam, U., & Sunan, N. (2018). Reading day (one book one person)/: gerakan literasi sekolah sebagai perwujudan budaya baca di sekolah sukma bangsa lhokseumawe. 9(1), 13–20.
- Lestari, W. D., & Sabardila, A. (2021). Menguak nilai pendidikan karakter buku bacaan gerakan literasi nasional kementerian pendidikan dan kebudayaan keas rendah sekolah dasar. 3.
- Manjakani, A., Khoirunnisa, F., & Rahmah, M. (2021). Penggunaan media buku cerita bergambar Untuk meningkatkan motivasi Minat Baca di keas rendah. *Seminar Nasional*. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/199/199>
- Maulidah, N., Anggraeni, N. D., Safitri, T. M., & Fatimah, S. (2018). the Constraints Analysis of Implementing School Literacy Movement. *Journal of Chemical Information and Modeing*, 53(9), 1689–1699.
- Mirnawati Mirnawati. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12>
- Mugiharto, M. M. (2015). Pengembangan Buku Cerita Bergambar tentang Kehidupan Sehari-hari untuk Pembelajaran Membaca Siswa Keas XI. *Didacticofrancia/: Journal Didactique Du FLE*, 1–85.
- Nugraha, R. A., Degeng, I. N. S., Hanurawan, F., & Chusniah, T. (2016). Process of Sef Regulated Learning an Student ' s Strategic Studies Activities in Learning Environment. *Proceedings of the International Conference on Education (ICE), Education in the 21thCentury: Responding to Current Issues*, 747–753.
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Keas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 322. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12085>
- Nurjanah, I., Veteran, U., Nusantara, B., Kusumaningsih, D., Veteran, U., Nusantara, B., Muryat, S., Veteran, U., Nusantara, B., Purwaningsih, E., & Tulis, L. B. (2023). Menguatkan gerakan membaca bersama untuk meningkatkan literasi baca tulis di sekolah. 8(1), 34–43.
- Prasarana, S., & Sekolah, P. (2015). peranan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama.
- Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi inovasi budaya literasi numerasi macatung di sekolah dasar. 6(4), 6248–6256.
- Restu Rahayu et al. (2021). Analisis gerakan literasi sekolah (gls) dengan



- media buku cerita bergambar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549.
- Salamah, S. (2019). Bercerita dengan buku bergambar sebagai media peningkatan keterampilan literasi dini. *Prosiding Seminar Internasional Kebahasaan*, 223–233. [academia.edu](http://academia.edu)
- Supriyadi, H., Rustinar, E., & Hakim, M. (2022). Pendampingan Meningkatkan Minat Literasi Sastra Puisi Siswa Melalui Program Klub Literasi Sekolah. *AMMA/ : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(08), 1036–1044.
- Untari, M. F. A., & Saputra, A. A. (2016). Membaca pemahaman pada siswa kelas Iv sd. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 26–36.
- Wibowo. (2023). Efektivitas buku cerita bergambar berbasis budaya lokal untuk peningkatan ketrampilan membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Widodo, A. (2020). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama (smp). *16(1)*, 11–21.
-